KAJIAN PUSTAKA

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan bahan perbandingan dan menjadi sebuah acuan. Selain itu, juga untuk menghindari kesamaan dengan penelitian ini, sehingga dalam kajian pustaka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian Lely Melia Tangke (2002)

Penelitian Lely Melia Tangke tahun 2002, beijudul “Berorganisasi Dan Prestasi Belajar”, dan sub judul “Suatu Kajian Teologis-Praktis Tentang Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Di STAKN Toraja”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian non eksperimen pada pendekatan kuantitatif yakni penelitian asosiatif hubungan kausal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa STAKN Toraja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa, keaktifan berorganisasi mempunyai hubungan dengan pretasi belajar dalam kategori sedang. Nilai kolerasi yang didapatkan adalah 0,469, sehingga hipotesa alternatif diterima karena nilai ini tidak sama dengan nol. Hal ini membuktikan bahwa bagi mahasiswa yang bisa membagi waktu dengan baik antara organisasi dengan belajar, akan

memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Perbedaan penelitian ini ialah Leli lebih berfokus pada tingkat prestasi (IPK) mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi serta metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif, sedangkan peneliti hendak meneliti manfaat berorganisasi dalam mengembangkan kemampuan public speaking. Persamaan dalam penelitian ini yaitu objek yang diteliti merupakan mahasiswa yang berorganisasi.

1. Penelitian Eldi Sulu (2020)

Penelitian Eldi Sulu tahun 2020, beijudul “Mahasiswa Dan Organisasi”, dan sub judul “Manfaat Berorganisasi Bagi Mahasiswa Jurusan Kepemimpinan Kristen IAKN Toraja Guna Mempersiapkan Pemimpin Berpengalaman dalam Dunia Kerja”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif berupa observasi, wawancara dan kepustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya aktif berorganisasi dikalangan mahasiswa kepemimpinan kristen guna menjadi pemimpin yang berpengalaman di dunia keija. Persamaan daripada penelitian ini ialah metode penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif serta objek penelitian berfokus pada mahasiswa jurusan Kepemimpinan Kristen yang aktif dalam organisasi. Perbedaan yang ada dalam penelitian ini terletak pada tujuannya, Eldi lebih meneliti manfaat organisasi bagi mahasiswa jurusan Kepemimpinan Kristen sehingga menjadi pemimpin yang memiliki pengalaman dalam dunia kerja, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui manfaat berorganisasi dalam meningkatkan kemampuan public speaking.

1. Penelitian Ahmad Thufail (2019)

Penelitian Ahmad Thufail tahun 2019, berjudul “Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Aktivis BEM Dan 1MM Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta ” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti terletak pada tujuan, dimana penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui peran organisasi kemahasiswaan dalam mengembangkan kecerdasan emosi, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan lebih berfokus pada pengembangan kemampuan komunikasi, khususnya public speaking. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yakni pendekatan kualitatif. Kesimpulan yang didapat dalam penelitian terdahulu ini adalah organisasi berperan dalam mengembangkan kecerdasan emosi aktivis mahasiswa.

1. Konsep Dasar Organisasi
2. Pengertian organisasi

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi satu dengan yang lain, baik individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Hal ini membuktikan bahwa organisasi tidak terlepas dari kehidupan sosial manusia. Lalu, apa yang dimaksud dari

organisasi itu?. Berdasarkan etimologi, organisasi berasal dari kata Yunani "organon”, yang artinya alat. Dicky Wisnu U.R. mengatahkan bahwa organisasi merupakan wadah yang dimanfaatkan secara individu \* maupun sekelompok orang dalam mencapai target tertentu dengan menyatuhkan pengetahuan secara bersama, nilai, serta visi secara sadar [[1]](#footnote-2) Lebih lanjut Hari Sulaksono berpendapat bahwa organisasi ialah alat bagi sekumpulan orang secara tersusun untuk mencapai tujuan bersama dengan bertindak secara efisien dan efektif melalui pembagian tugas, tanggung j awan dan wewenang.[[2]](#footnote-3) Organisasi merupakan sebuah sistem yang mengkoordinasi aktivitas beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama, dikatakan sebuah sistem sebab didalamnya ada berbagai macam bagian yang saling berkaitan satu sama lain dengan memerlukan koordinasi sehingga setiap bagian berjalan menurut semestinya tanpa saling mengganggu.10

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa organisasi mempakan alat atau wadah bagi dua atau lebih orang yang secara terkoordinasi melakukan aktivitas dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan atau target tertentu secara bersama. Hal ini membuktikan bahwa organisasi tidak terlepas dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.

Hal. 1-2.

1. Fungsi organisasi

Organisasi sebagai sebuah alat tentu memiliki fungsi tercapai apa yang menjadi tujuan didalamnya. Adapun fungsi organisasi sebagai berikut:

1. Mengambangkan tugas dan tanggung jawab

Organisasi berjalan dengan berbagi bentuk standar etis yang ada. Dimanapun sebuah organisasi berada akan tetap bekerja sesuai dengan standar yang ada didalamnya maupun standar di lingkungan sekitarnya. Hal ini memberikan satu kesatuan tugas dan tanggung jawab yang hams dijalani oleh anggota demi kelancaran aktivitas didalam maupun diluar organisasi.

1. Memenuhi kebutuhan utama organisasi

Sesuai dengan defenisinya yaitu mencapai tujuan bersama, maka organisasi hams mampu memenuhi kebutuhannya. Setiap organisasi memiliki kebutahan utama atau pokok dalam kelangsungan hidup sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut.

1. Dipengaruhi dan mempengaruhi orang

Dalam mencapai tujuan bersama proses saling mempengaruhi dan dipengaruhi dilakukan oleh orang yang ada didalam organisasi. Orang yang mangarahkan, membimbing serta mengelolah akan memberikan pertumbuhan pada organisasi. Keberhasilan sebuah organisasi bergantung pada keterampilan dan kualitas orang dalam menjalankan aktivitas organisasi.

iTAKAAH

Menghasilkan barang maupun orang KRIS‘S



Semua organisasi menghasilkan produk tersediri. Menghasilkan barang atau membentuk orang merupakan fungsi utama dari organisasi sesuai dengan jenisnya. Misalnya organisasi kader, maka produksinya adalah menghasilkan calon-calon kader seperti pemimpin atau apapun. Organisasi tekstil produksinya adalah barang yang berbacam jenis.11

Organisasi memang memiliki fungsi yang sangat berguna dalam kehidupan manusia. Organisasi sebagai tempat perkumpulan dalam mancapai tujuan secara bersama, fungsinya dapat dirasakan oleh orang-orang yang terlibat didalamnya dan tak jarang pula fungsinya dapat dirasakan juga oleh orang lain yang ada disekitar. Perlu ada pemahaman mengenai fungsi organisasi sehingga dapat mengerti dan mengetahui arah dari organisasi tersebut.

1. Jenis-jenis organisasi

Sebagaimana kita ketahui bahwa organisasi merupakan wadah perkumpulan dua atau lebih orang yang mempunyai tujuan tertentu, namun berbeda satu organisasi dengan organisasi lain. Perbedaan itu dapat dilihat dari jenis-jenis organisasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan wewenang

Terdiri dari organisasi wewenang mutlak seperti rumah sakit jiwa, lembaga permasyarakatan dan sebagainya. Organisasimengutamakan kegunaan seperti perserikatan perusahaan dan petani. Organisasi wewenang normatif seperti organisasi keagamaan, himpunan profesi dan sejenisnya. Organisasi susunan gabungan antara wewenang normatif dan mutlak seperti satuan perang, dan gabungan wewenang mutlak dan kegunaan seperti asosiasi industri.

1. Berdasarkan penerima utama

Terdiri dari organisasi saling untung seperti organisasi politik dan sejenisnya. Organisasi perusahaan, organisasi pengabdian seperti sekolah, rumah sakit dan sejenisnya. Organisasi negara sperti polisi, departemen dan sejenisnya.

1. Berdasarkan tujuan

Terdiri dari organisasi pengabdian yang membantu tanpa menuntut gaji seperti yayasan amal, komite sekolah dan sejenisnya. Organisasi ekonomi. Organisasi pertahanan seperti kepolisian, angkatan bersenjata dan sejenisnya. Organisasi keagamaan yang memberikan kebutuhan rohani kepada anggotannya.

1. Berdasarkan kebutuhan sosial

Terdiri dari organisasi ekonomi. Organisasi politik untuk mendapat kekuasaan dalam masyarakat. Organisasi integratif untuk memberikan pelayanan sosial seperti panti asuhan, pengadilan dan sejenisnya. Organisasi pemeliharaan seperti lembaga kesenian, balai budaya dan sejenisnya.

1. Berdasarkan luas wilayah

Terdiri dari organisasi daerah yang berlaku di daerah tertentu. Organisasi nasional yang berlaku secara nasional. Organisasi regional yakni organisasi yang kawasannya dapat mencakup negara tetangga. Organisasi internasional yang berlaku secara global atau seluruh dunia.

1. Berdasarkan tingkat kepastian struktur

Terdiri dari organisasi formal yang mempunyai struktur tersusun baik, menggambarkan hubunga-hubungan, kekuasaan, tanggung jawab, wewenang serta memiliki perincian tugas. Organisasi informal yang disusun secara bebas, fleksibel, tidak pasti serta tujuan organisasi tidak dirinci dengan jelas.12

Hal ini menunjukkan bahwa setiap perkumpulan orang-orang dapat disebut sebagai sebuah organisasi. Oleh karena itu, dimana pun manusia berada dan hidup secara sosial atau saling membutuhkan maka mereka ada dalam suatu ikatan yang disebut organisasi. Untuk organisasi yang ada dikalangan dan sering diikuti oleh mahasiswa disebut sebagai organisasi mahasiswa (ORMAWA) yang terdiri dari organisasi intra kampus dan organisasi ekstra kampus.

Organisasi intra kampus merupakan organisasi mahasiswa yang berada didalam kampus dan berdiri serta dibentuk melalui pengesahan pimpinan kampus. Pada umumnya terdiri dari Majelis Permusyawaratan

Mahasiswa (MPM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM), Himpunan Mahasiswa Jurusan/Prodi (HMJ/P), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Unit Kegiatan Khusus (UKK). Organisasi ekstra kampus merupakan organisasi yang berdiri dan terdapat diluar kampus, organisasi ini berdiri dari latarbelakang yang berbeda dan tujuan yang dimiliki. Contoh organisasi ialah Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI), Perhimpunan Mahasiswa Katholik Republik Indonesia (PMKRI) dan organisasi sejenisnya serta organisasi yang berada dan dibentuk di daerah tertentu yang memiliki perguruan tinggi.[[3]](#footnote-4)

Organisasi mahasiswa merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi, bakat maupun minat. Organisasi intra kampus maupun ekstra kampus merupakan elemen penting guna sebagai alat penunjang bagi mahasiswa yang sedang berproses. Sejatinya organisasi mahasiswa tak bisa luput dari mahasiswa sebab itu merupakan tempat untuk menampung segala yang ada dalam diri mahasiswa lalu dikembangkan sehingga tidak sia-sia.

1. Hubungan mahasiswa dengan organisasi

Mahasiswa mempunyai peran penting dalam kehidupan berbangsa, mahasiswa diharapkan mampu menjadi pondasi dalam kemajuan bangsa baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa merupakan garda terdepan dalam kemajuan bangsa. Kualitas yang dimiliki mahasiswa memanglah penting dalam kehidupan sosialnya sebab mahasiswa disebut ujung tombak didalam masyarakat dan lingkungannya. Sekaitan dengan itu, tidak terlepas dari yang disebut hard kill dan soft kill. Dari data survey yang dilakukan oleh National of Association of Colleges an Employers pada tahun 2002 kepada 457 pemimpin perusahaan di Amerika Serikat mengatahkan bahwa indeks prestasi berada pada urutan ke-17 dari 20 kategori dan kemampuan interaksi sosial {soft kill) sangat dibutuhkan oleh seseorang.[[4]](#footnote-5) Hal ini memberikan kejelasan bahwa soft kill mempunyai andil bagi mahasiswa. Salah satu proses atau cara dalam mengembangkan soft kill mahasiswa adalah berorganisasi, sebab didalamnya mahasiswa akan belajar memimpin, menyelesaikan konflik, mengatur waktu serta berbicara di depan umum dan lain sebagainya. Hal ini jelas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 77 mengenai Organisasi Kemahasiswaan, bahwa organisasi berfungsi untuk mewadahi mahasiswa dalam mengembangkan potensi, kepemimpinan, keberanian serta tanggung jawab sosial.

Manfaat organisasi bagi mahasiswa adalah sebagai berikut: pertama, belajar mengatur waktu sebab kegiatan dalam organisasi akan beriringan dengan waktu belajar serta menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan. Kedua, memperluas jaringan karena dalam organisasi akan bertemu dengan orang yang memiliki karakter yang berbeda. Ketiga, belajar memanajemen konflik, dengan bertemu orang yang mempunyai karakteristik berbeda tentu tidak terlepas dari konflik. Dalam organaisasi mahasiswa diajar untuk mampu menyelesaikan konflik. Keempat, mengembangkan kemampuan sosial karena didalam organisasi ada proses tukar pendapat. Dan kelima, melatih leadership sebab dalam organisasi mahasiswa akan saling memberikan gagasan atau pun memperlihatkan sikap yang dapat mempengaruhi orang lain.[[5]](#footnote-6) Hubungan organisasi dan mahasiswa merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Organisasi dipakai mahasiswa untuk mengembangkan soft skill yang dimiliki. Bagi mahasiswa, organisasi sangatlah punya peran dalam menunjang keterampilan serta memberikan manfaat yang besar bagi mahasiswa.

1. Hakekat Komunikasi
2. Definisi komunikasi

Melalui komimikasi manusia mampu berinteraksi satu dengan yang lain, dengan demikian komunikasi mempakan kegiatan mendasar bagi manusia. Lalu apa sebenarnya komunikasi itu?. Komunikasi atau communication berasal dari bahasa Latin “communicatio" yakni kata “common”, artinya “bersama-sama”. Yang dimaksud sama ialah sama makna.[[6]](#footnote-7) Dengan sederhana dapat disebutkan bahwa komimikasi adalah suatu cara dalam menyatuhkan pendapat, ide dan rasa antara komunikan dan komunikator.

Komunikasi adalah sebuah sarana pemberitahuan penyampaian pesan. Sebagai sebuah sarana, komunikasi berupaya menibah pikiran serta perilaku sesuai keinginan sang komunikator sehingga tersampaikan dengan baik. Dengan demikian, komunikasi diartikan sebagai cara menyampaikan ide, pendapat atau rasa yang disebut pesan dan memiliki makna didalamnya kepada komunikan oleh komunikator.[[7]](#footnote-8) [[8]](#footnote-9) Komunikasi merupakan suatu proses yang mempunyai dasar hakiki yakni ide atau gagasan sehingga terjadi sebuah hubungan. Tanpa adanya komunikasi maka relasi manusia layaknya rupa yang mencari bentuk, hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dan hubungan manusia merupakan satu

1 O

kesatuan yang tak terpisahkan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah sebuah proses yang teijadi dalam menyampaikan pesan antara dua atau lebih orang yakni komunikator dan komunikan sehingga terjalin suatu hubungan.

1. Unsur-unsur komunikasi

Unsur-unsur yang ada dalam komunikasi secara umum, terdiri dari:

1. Komunikator

Komunikator atau dengan istilah lain encoder, sender atau pemberi pesan merupakan orang atau lembaga yang berperan sebagai pemberi infomasi sekaligus juga sebagai narasumber dalam komimikasi dengan menjalankan tugasnya untuk merumuskan ide atau gagasan sehingga mudah dimengerti oleh penerima pesan.

1. Pesan

Pesan adalah informasi yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan serta dalam bentuk simbol yang mudah dipahami oleh kedua pihak, tidak menimbulkan keraguan serta jelas dan singkat dalam proses komunikasi.

1. Media

Media berperan penting dalam komunikasi karena merupakan alat atau sarana yang dipakai oleh komunikator dalam memberikan pesan kepada komunikan. Media dikelompokkan dalam dua bagian yakni media umum dan media massa.

1. Komunikan

Komunikan merupakan tempat pesan untuk disampaikan atau dengan sebutan decoder yang berupa perorangan atau lembaga. Seorang komunikan harus mampu menginterprestasikan informasi

yang diterimanya sehingga proses komunikasi dapat berjalan dengan

baik.[[9]](#footnote-10)

Pada hakikatnya proses komunikasi ialah proses dalam mentransfer ide atau gagasan oleh komunikator kepada komunikan. Agar tujuan dalam berkumunikasi tercapai maka semua proses yang ada didalamnya harus berjalan dengan baik. Proses komunikasi akan beijalan dengan baik jika setiap unsur yang ada diperhatikan dengan sedemikian rupa sehingga terjadi hubungan.

1. Fungsi komunikasi

Adapun fungsi adanya komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Informasi. Fungsi utama dari komunikasi ialah memberikan informasi yang disampaikan oleh komunikator sesuai kebutuhan pihak yang akan menerima pesan baik individu maupun kelompok.
2. Kontrol. Fungsi komunikasi sebagai pengontrol artinya mengawasi dan mengendalikan perilaku pihak yang bersangkutan agar relasi terjalin baik
3. Ekspresi emosional. Fungsi ini untuk menyatakan perasaan- perasaan pihak terlibat dalam komunikasi untuk memenuhi kebutuhan sosial.
4. Motivasi. Komunikasi berfungsi untuk memberikan motivasi kepada pelaku komunikasi.[[10]](#footnote-11)

Komunikasi dalam kehidupan sangat memiliki fungsi, tanpa komunikasi manusia tidak akan dapat berinteraksi satu dengan yang lain. Melihat fungsi komunikasi diatas dapat dikatakan bahwa komunikasi memiliki peranan penting dalam setiap lini kehidupan manusia sebagi makhluk sosial. Adanya komunikasi akan menciptakan keija sama menjadi lebih baik dan terjalinnya relasi.

1. Bentuk-bentuk komunikasi

Menurut Effendy dalam bukunya Irene Silviani, ada 3 bentuk komunikasi yakni komunikasi pribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi massa,

1. Komunikasi pribadi

Komunikasi pribadi terdiri dari dua bentuk, yakni komunikasi intrapribadi (intrapersonal commmunication) , dimana proses komunikasi teijadi dalam diri orang itu sendiri. Ia menjadi komunikator sekaligus komunikan dengan menafsirkan apa yang diamati lalu kembali memikirnya. Komunikasi interpersonal (interpersonal communication), komunikasi ini beijalan secara terbuka sebab terjadi antara dua orang atau lebih. Komunikasi interpersonal bersifat transaksional sebab berlangsung secara serempak. 20

1. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelempok merupakan komunikasi yang berlangsung secara tatap muka dengan tiga atau lebih orang untuk mendapat tujuan yang diinginkan seperti infomasi sehingga karakteristik yang bersangkutan tumbuh.

1. Komunikasi massa

Komunikasi ini terjadi melalui media massa dalam menyampaikan pesan seperti koran, televisi, dan lain sebagainya. Komunikasi ini bersifat umum artinya dapat dikomsumsi semua masyarakat umum.[[11]](#footnote-12)

1. Public Speaking

1. Definisi public speaking

Sebagai makluk sosial, maka manusia tidak lepas dari yang namanya komunikasi agar dapat saling memahami satu dengan yang lain sehingga teijalin sebuah hubungan. Untuk dapat memenuhi hubungan interaksi yang baik, maka dbutuhkan kemampuan untuk berbicara di hadap orang banyak. Kata ini belakangan disebut dengan public speaking. Dengan demikian apa yang dimaksud public speaking? Istilah public speaking berasal dari kata public yang berarti umum atau khalayk, dan speaking artinya berbicara. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa

public speaking adalah cara berbicara didepan umum.[[12]](#footnote-13) Public speaking merupakan suatu seni dalam berbicara di depan umum dengan ketepatan berbicara, mengontrol emosi, mampu mengendalikan suasana, penggunaan kata dan nada bicara serta penguasaan materi.[[13]](#footnote-14)

Charles Bonar Sirait mengatakan bahwa public speaking adalah seni memberanikan diri untuk berbicara di depan khalayak umum dengan latarbelakang yang tidak sama. Public speaking merupakan perpaduan dari pengalaman, seni serta kemampuan diri seseorang[[14]](#footnote-15) Dari penjelasan ini dapat dikatakan bahwa public speaking merupakan kemampuan seseorang dalam berbicara di didepan banyak orang atau khalyak umum yang memiliki latarbelakang berbeda-beda, baik dalam menjalin relasi maupun mempengaruhi orang lain.

2. Tujuan public speaking

Ada beberapa jenis public speaking, yaitu: ceramah, pidato, memimpin, mengajar, orasi dan sebagainya. Berdasarakan jenisnya maka public speaking memiliki tujuan, yakni: sebagai sarana untuk memberikan informasi, untuk mempengaruhi atau mengarahkan tingkah laku khalayak, mengikuti hal yang disampaikan serta untuk mengibur dengan maksud memberikan pengalaman.[[15]](#footnote-16) Public speaking sebagai sebuah komunikasi tentu memiliki tujuan yang tidak berbeda jauh. Setiap bentuk komunikasi

tentu memiliki tujuan, sama halnya dengan public speaking. Namun tujuan utama dari setiap bentuk komunikasi ia memberikan informasi.

1. Public speaking sebagai komunikasi efektif

Sebagai bagian dari komunikasi, public speaking tidak sekedar kata-kata namun pula disampaikan dengan gerak tubuh atau disebut bahasa non-verbal. Oleh sebab itu dikatakan bahwa public speaking merupakan komunikasi yang efektif. Komunikasi dikatakan efektif bila didalamnya ada pemahaman dan pengertian, pembaharuan sikap, memberikan kepuasan serta relasi teijalin baik.[[16]](#footnote-17) Hal ini menunjukkan bahwa public speaking bagi seorang pemimpin memiliki peran penting dalam menjalankan proses kepemimpinannya.

1. Hubungan organisasi dengan public speaking

Sebagaimana yang diketahui bahwa organisasi merupakan tempat bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi potensi dirinya. Salah satu tujuan organisasi ialah menghasilkan barang maupun orang, sehingga jelas bahwa organisasi memiliki peran yang sangat penting bagi mahasiswa, termasuk dalam mengembangkan kemampuan berbicara didepan umum. Bagi sebagian orang, kemampuan berbicara didepan umum bukanlah suatu hal yang mudah dan tak semua orang bisa melakukannya, hal tersebut membutuhkan sebuah keberanian. Untuk mengembangkan keberanian berbicara didepan umum maka perlu sebuah tempat yakni

organisasi. Organisasi merupakan tempat atau wadah yang cocok bagi seseorang dalam mengembangkan kemampuan berbicara didepan umiun (public speaking) sebab didalamnya seseorang akan mendapat relasi yang lebih luas sehingga menuntut untuk tidak hanya diam melainkan mampu untuk berinteraksi. Tidak hanya itu, dalam organisasi seseorang dituntut untuk menyampaikan pendapat juga melakukan aktivitas seperti berpidato, orasi, presentase dan lain sebagainya.27 Berkenan dengan hal tersebut organisasi akan berjalan dengan baik jika terdapat relasi yang baik. Terjadinya sebuah relasi ketika ada komunikasi yang baik dan adanya keberanian berbicara di depan orang lain.

27 Ratih Kartika, **Mahasiswa Diatas Rata-Rata,** (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020), Hal. 33-34.

1. Dicky Wisnu U.R, **Teori Organisasi : Struktur dan Desain**, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), Hal. 2. [↑](#footnote-ref-2)
2. Hari Sulaksono, **Budaya Organisasi dan Kinerja**, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), [↑](#footnote-ref-3)
3. Muliadi Anangkota, **Jangan Takut Kuliah Sambil Berorganisasi**, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), Hal. 45. [↑](#footnote-ref-4)
4. **Pratiwi A. Dan Plra I.S.** Sukses Soft Kill: Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Sejak Kuliah, **(Bandung: Direktorat Pendidikan 1TD, 2005) Hal. 5.** [↑](#footnote-ref-5)
5. Mustika Cahyaning P., ‘‘**Hubungan Organisasi Dengan Mahasiswa dalam Menciptakan Leadership",** Jurnal Aktualisasi Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Menuju Peserta Didik Yang Berkarakter, (2014), Hal. 231-232. [↑](#footnote-ref-6)
6. Akh. Mufawik Saleh, **Komunikasi dalam Kepemimpinan Organisasi**, (Malang: Ub Press, 2016), Hal. 4. [↑](#footnote-ref-7)
7. Dr. Ir. Ratu Mutialela Caropeboka, **Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi**, (Yogyakarta: ANDI, 2017), Hal. 3-4. [↑](#footnote-ref-8)
8. Drs. Onong Uchjana EfTendy, **Kepemimpinan dan Komunikasi**, (Bandung: Alumni, 1981), Hal 40. [↑](#footnote-ref-9)
9. Dr. Ir. Ratu Mutialela Caropeboka, **Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi**, (Yogyakarta: ANDi, 2017), Hal. 5-15. [↑](#footnote-ref-10)
10. Bonaraja Purba Dll., **Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar,** (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), Hal.7-8. [↑](#footnote-ref-11)
11. Irene Silviani, **Komunikasi Organisasi**, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), Hal 44-45. [↑](#footnote-ref-12)
12. Pajar Pahrudin, **Pengantar Ilmu Public Speaking**, (Yogyakarta: ANDI, 2020),

    Hal. 17. [↑](#footnote-ref-13)
13. Fitriani Utami Dewi, **Public Speaking: Kunci Sukses Bicara Di Depan Publik**, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2013), hal. 14. [↑](#footnote-ref-14)
14. Charles Bonar Sirait, **The Power Of Public Speaking: Kiat Sukses Berbicara Didepan Umum**, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), Hal. 16 [↑](#footnote-ref-15)
15. Aji Sukma, **Bukan Speaking Biasa,** (Yogyakarta: Laksana, 2018), Hal. 28-29. [↑](#footnote-ref-16)
16. Roswita Oktavianti Dan Farid Rusdi, **“Belcijcir Publick Speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif \** Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, Volume 2, Nomor 1 (2019), Hal. [↑](#footnote-ref-17)